

**LAPORAN  
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2  
DI SMP NEGERI 21 SEMARANG**



Disusun oleh:  
Ardiatna Wahyu A.  
1301409029

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2012**

## LEMBAR PENGESAHAN

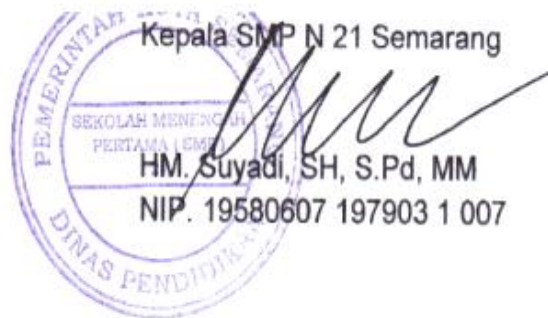
Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini telah disusun dengan pedoman PPL UNNES.

Hari :

Tanggal :

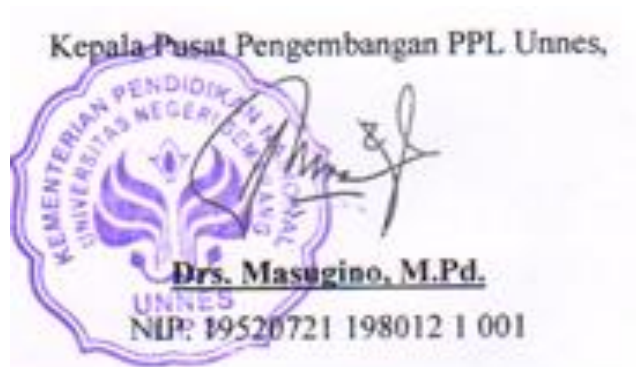
Disahkan oleh:

Dosen Koordinator



Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

NIP. 196202201987101001



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL BK) II di SMP Negeri 21 Semarang dengan baik dan diberikan kemudahan.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan kesabarannya untuk membantu penulis dalam menyusun laporan ini, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku kepala UPT dan penanggung jawab pelaksanaan PPL II.
3. Drs. Suharso, M.Pd., Kons. selaku Dosen koordinator PPL di SMP Negeri 21 Semarang sekaligus dosen pembimbing PPL Bimbingan dan Konseling.
4. HM. Suyadi SH, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 21 Semarang.
5. AI. Kristiyanto, M.Pd. selaku koordinator guru pamong PPL SMP Negeri 21 Semarang
6. Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd. sebagai Guru Pamong PPL Bimbingan dan Konseling.
7. Seluruh guru serta karyawan dan staf tata usaha SMP Negeri 21 Semarang
8. Seluruh siswa dan siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Negeri 21 Semarang Tahun ajaran 2012/2013, khususnya kelas VIII G.
9. Teman-teman Praktik Pengalaman Lapangan di SMP Negeri 21 Semarang.
10. Orang tua dan segenap keluarga yang selalu memberikan do'a dan segala bentuk dukungannya.

11. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2009 yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dalam melaksanakan praktik dan menyusun laporan PPL ini.
12. Dan seseorang yang selalu mendukung saya, terimakasih untuk cintanya.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan. Penulis akan senang apabila ada saran dan kritik yang membangun dari para pembaca bagi laporan ini untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga laporan ini bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Oktober 2012

Penulis,

Ardiatna Wahyu A.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	2
C. Waktu dan Tempat .....	2
D. Kelas Binaan .....	3
E. Pembimbing PPL .....	3
F. Program Kegiatan .....	3
<b>BAB II KEGIATAN PRAKTIK PENGALAMAN II</b>	
A. Pelaksanaan Kegiatan PPL yang Diprogramkan .....	5
1. Persiapan/ Perencanaan.....	5
2. Pelaksanaan Program.....	7
B. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan .....	16
<b>BAB III ANALISIS DAN BAHASAN</b>	
A. Analisis .....	18
B. Bahasan.....	20
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	23
B. Saran.....	24
REFLEKSI DIRI.....	26
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **A. Data Umum SMP Negeri 21 Semarang**

1. Daftar Siswa Kelas Binaan
2. Data Pribadi Siswa
3. Daftar Hadir Dosen Koordinator PPL
4. Daftar Hadir Dosen Pembimbing PL-BK
5. Daftar Presensi Mahasiswa PPL
6. Kartu Bimbingan Praktik Mengajar PL-BK

### **B. Need Assesment**

1. Analisis Inventori Tugas Perkembangan
2. Analisis Sosiometri
3. Identifikasi Kebutuhan dan Kompetensi

### **C. Program Kegiatan PLP-BK di SMP N 21 Semarang**

1. Program Tahunan
2. Program Semesteran
3. Program Bulanan
4. Program Mingguan
5. Program Harian
6. Satlan & Satkung
7. Materi Layanan

### **D. Laporan Pelaksanaan Kegiatan**

1. Klasikal
2. Kelompok
  - a. Bimbingan Kelompok
    - 1) Laporan Pelaksanaan Layanan
    - 2) Daftar Hadir
    - 3) Laiseg
  - b. Konseling Kelompok
    - 1) Laporan Pelaksanaan Layanan
    - 2) Daftar Hadir

3) Laiseg

3. Individu

a. Rekaman Konseling

b. Laporan Verbatim Konseling Individu

**E. Dokumentasi**

1. Jurnal Harian Layanan BK

2. Jurnal harian PPL-BK

3. Foto-foto SMP Negeri 21 Semarang

4. Foto Kegiatan Layanan BK

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu program dari Universitas Negeri Semarang yang ditetapkan dalam surat Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL BK) merupakan kegiatan yang diadakan dalam rangka menerapkan keterampilan dari berbagai ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling secara terpadu di sekolah. Tugas dari calon guru pembimbing di sekolah yaitu melaksanakan praktik mengajar, praktik layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendidikan lain yang ada di sekolah maupun masyarakat.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemberi layanan, dan dalam upaya membantu siswa mencapai perkembangannya yang optimal, hendaklah seorang pemberi layanan bimbingan dan konseling harus mengetahui bagaimana karakteristik dan apa yang menjadi kebutuhan siswa. Hal ini bertujuan agar seorang pemberi layanan bimbingan dan konseling dapat dengan mudah dan tepat memberikan layanan yang di butuhkan oleh siswa.

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan di sekolah, diharapkan mahasiswa praktikan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap profesional dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dan tepat sasaran, serta meningkatkan kompetensi dalam mempersiapkan diri guna menjadi seorang pembimbing atau konselor yang profesional.



## **B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan untuk lebih membina, mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan serta memperoleh pengalaman langsung dalam penyelenggaraan layanan bimbingan konseling di sekolah. Kegiatan ini sebagai persiapan yang mantap sebagai calon guru pembimbing. Yang tentunya agar siap menjadi pembimbing yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari Praktik Pengalaman Lapangan BK ini adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan mahasiswa praktikan guna melaksanakan tugas di sekolah sebagai calon guru pembimbing yang profesional berkualitas.
- b. Menyusun program dan satuan layanan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.
- c. Melaksanakan program-program satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling kepada siswa sehingga memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- d. Berkonsultasi dan bekerjasama dengan konselor pembimbing dan pihak sekolah yang terkait dalam menyusun serta mengelola program-program Bimbingan dan Konseling.
- e. Menyusun laporan tertulis tentang Praktik Pengalaman Lapangan BK (PPL BK) menurut pola yang telah ditetapkan.

## **C. Waktu dan Tempat**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu mulai tanggal 27 Agustus sampai dengan 20 Oktober

2012 di SMP Negeri 21 Semarang, yang berlokasi di Jl. Karangrejo Raya No. 12 Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

#### **D. Kelas Binaan**

Dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 21 ini kelas binaan yang dibina oleh praktikan adalah kelas VIII G yang berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki, dan 15 siswa perempuan, dengan wali kelas Supatemi, S.Pd.

#### **E. Pembimbing**

Dalam pelaksanaan PPL di SMP Negeri 21 ini praktikan dibimbing oleh dosen pembimbing yaitu Drs. Suharso, M.Pd, Kons. Beliau adalah salah satu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. Sedangkan di dalam sekolah dalam pelaksanaan PPL, praktikan juga didampingi oleh seorang konselor pamong yaitu Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd.

#### **F. Program Kegiatan**

Program kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling yang disusun terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Semarang, praktikan menggunakan format program Bimbingan dan Konseling Komprehensif.

Program BK Komprehensif mempunyai tiga bidang bimbingan, yaitu bidang pribadi-sosial, bidang akademik, dan yang bidang karir. Program kegiatan yang akan dilaksanakan terbagi menjadi program layanan dasar dan layanan pendukung, layanan-layanan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penguasaan Konten
4. Layanan Penempatan dan Penyaluran
5. Layanan Bimbingan Kelompok

6. Layanan Konseling Kelompok
7. Layanan Konseling Perorangan
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi

Serta layanan pendukung sebagai berikut.

1. Aplikasi Instrumentasi
2. Himpunan Data
3. Konferensi Kasus
4. Kunjungan Rumah
5. Alih Tangan Kasus
6. Tampilan Kepustakaan

**BAB II**  
**KEGIATAN-KEGIATAN**  
**PRAKTIK LAPANGAN BIMBINGAN KONSELING**

**A. Pelaksanaan Kegiatan-kegiatan PL-BK yang Diprogramkan**

1. Operasional Program Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Semarang terdiri dari empat tahap kegiatan, adapun urutan kegiatan yang menyertainya adalah sebagai berikut.

a. Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh praktikan dalam rangka pelaksanaan program BK yang telah disusun, baik dalam program tahunan, semester, bulanan mingguan dan harian yaitu dengan menentukan kelas mana yang akan menjadi sasaran praktikan dalam melaksanakan program untuk praktik. Selain itu juga praktikan melakukan observasi terkait gaya mengajar yang dilakukan konselor pamong terhadap siswanya. Untuk kelas binaan, praktikan membina kelas VIII G, dimana kelas tersebut terdiri dari 27 siswa. Sedangkan VIII C sebagai kelas tambahan untuk praktik mengajar.

b. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara Non tes, yaitu dengan membagikan ITP (Inventori tugas Perkembangan) dan kemudian mengarahkan siswa untuk mengisinya sesuai dengan keadaan dirinya yang sebenarnya. Dan sumber data yang paling utama adalah hasil observasi langsung, terkait keadaan siswa dan hasil wawancara dengan guru-guru BK di sekolah.

c. Pembuatan program pelayanan

Program layanan disusun berdasarkan kebutuhan siswa yang diketahui dari hasil analisis Inventori Tugas Perkembangan, observasi, dan wawancara dengan guru BK. Dari kebutuhan dan permasalahan

siswa, maka disusunlah program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian atau sering disebut satuan layanan. Selain itu, sosiometri dapat digunakan untuk menentukan siswa yang akan dijadikan sasaran konseling individual. Program layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan agar praktikan mempunyai rancangan terkait materi apa yang akan disampaikan dalam pemberian layanan, metode pengajaran, dan alokasi waktu yang digunakan.

Dalam menyusun program BK, praktikan menggunakan format program BK komprehensif, dimana didalam BK komprehensif hanya ada 3 macam bidang, yaitu bidang pribadi-sosial, bidang akademik, dan yang terakhir bidang karir. Program kegiatan yang akan dilaksanakan terbagi menjadi program layanan dasar dan layanan pendukung, layanan-layanan tersebut antara lain:

- 1) Layanan Orientasi
- 2) Layanan Informasi
- 3) Layanan Penguasaan Konten
- 4) Layanan Penempatan dan Penyaluran
- 5) Layanan Bimbingan Kelompok
- 6) Layanan Konseling Kelompok
- 7) Layanan Konseling Perorangan
- 8) Layanan Konsultasi
- 9) Layanan Mediasi

Serta layanan pendukung sebagai berikut:

- 1) Aplikasi Instrumentasi
- 2) Himpunan Data
- 3) Konferensi Kasus
- 4) Kunjungan Rumah
- 5) Alih Tangan Kasus
- 6) Tampilan Kepustakaan

d. Pelaksanaan layanan

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP N 21 Semarang yang dilakukan oleh praktikan adalah layanan yang berhubungan dengan kebutuhan atau permasalahan dalam bidang bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi-sosial, akademik dan karier. Bidang bimbingan tersebut dijelaskan dalam berbagai layanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada pola Bimbingan dan Konseling Komprehensif.

## 2. Pelaksanaan Berbagai Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

### a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yang diprogramkan adalah tiga kali layanan.

Dan topik dari layanan orientasi ini adalah:

- Mengamalkan ibadah sesuai agama yang dianut
- Memanfaatkan berbagai media untuk belajar
- Memahami bakat dan minat dalam karir

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai salah satu topik layanan yang diberikan.

Topik : Memahami bakat dan minat dalam karir

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa kelas VIII G

Waktu : Sabtu, 1 September 2012

Tempat : Ruang kelas VIII G

Pelaksanaan pemberian layanan dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan layanan, serta membangun hubungan baik dengan siswa, seperti menanyakan kabar dan bagaimana keadaannya. Juga menampilkan sedikit permainan atau video yang dapat menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti layanan. Layanan diberikan dengan menggunakan media Power Point. Pemberian materi layanan dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik.

Ada beberapa hambatan yang muncul seperti beberapa siswa yang mengobrol sendiri, namun hal itu bukanlah hambatan yang berarti, karena praktikan dapat langsung mengkondisikan siswa itu. Dan hal yang mendukung adalah siswa yang aktif dan kritis dalam memberikan pendapat dan bertanya saat diberikan materi layanan.

Diakhir layanan praktikan juga menanyakan apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti layanan terkait dengan *Understanding, Comfort, dan Action (UCA)*. Hasil UCA adalah siswa mampu memahami apa itu bakat dan minat karirnya. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi yang diprogramkan adalah tiga kali layanan.

Dan topik dari layanan informasi ini adalah:

- Informasi tata cara bergaul yang baik
- Pentingnya motivasi belajar
- Informasi tentang jenis karir dan lapangan pekerjaan

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai salah satu topik layanan yang diberikan.

Topik : Pentingnya motivasi belajar

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa kelas VIII G

Waktu : Sabtu, 8 September 2012

Tempat : Ruang kelas VIII G

Pelaksanaan pemberian layanan dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan layanan, serta membangun hubungan baik dengan siswa, seperti menanyakan kabar dan bagaimana keadaannya. Juga menampilkan sedikit permainan atau video yang dapat menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti layanan. Layanan diberikan dengan menggunakan media Power Point. Pemberian materi layanan dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik.

Ada beberapa hambatan yang muncul seperti beberapa siswa yang mengobrol sendiri, namun hal itu bukanlah hambatan yang berarti, karena praktikan dapat langsung mengkondisikan siswa itu. Dan hal yang mendukung adalah siswa yang aktif dan kritis dalam memberikan pendapat dan bertanya saat diberikan materi layanan.

Diakhir layanan praktikan juga menanyakan apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti layanan terkait dengan *Understanding, Comfort, dan Action (UCA)*. Hasil UCA adalah siswa mampu memahami bagaimana pentingnya motivasi belajar. Dan siswa akan mencoba untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

#### c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yang diprogramkan adalah tiga kali layanan. Dan topik dari layanan penempatan dan penyaluran ini adalah:

- Penempatan posisi duduk
- Pembagian kelompok belajar
- Pemilihan sekolah lanjutan dan Pengarahan karir

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai salah satu topik layanan yang diberikan.

Topik : Pembagian kelompok belajar

Fungsi : Pemahaman

Sasaran : Siswa kelas VIII G

Waktu : Sabtu, 15 September 2012

Tempat : Ruang kelas VIII G

Pelaksanaan pemberian layanan dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan layanan, serta membangun hubungan baik dengan siswa, seperti menanyakan kabar dan bagaimana keadaannya. Juga menampilkan sedikit permainan atau video yang dapat menumbuhkan



antusias siswa dalam mengikuti layanan. Layanan diberikan dengan menggunakan media Power Point. Pemberian materi layanan dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik.

Ada beberapa hambatan yang muncul seperti beberapa siswa yang mengobrol sendiri, namun hal itu bukanlah hambatan yang berarti, karena praktikan dapat langsung mengkondisikan siswa itu. Dan hal yang mendukung adalah siswa yang aktif dan kritis dalam memberikan pendapat dan bertanya saat diberikan materi layanan.

Diakhir layanan praktikan juga menanyakan apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti layanan terkait dengan *Understanding, Comfort, dan Action* (UCA). Hasil UCA adalah siswa mampu memahami dan mampu bertoleransi kepada sesama temannya terkait dengan bagaimana pembagian kelompok belajar di kelasnya. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

#### d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yang diprogramkan adalah tiga kali layanan. Dan topik dari layanan penguasaan konten ini adalah:

- Strategi mengatur emosi
- Strategi belajar efektif
- Menentukan cita-cita sesuai bakat dan minat

Berikut ini akan diberikan penjelasan mengenai salah satu topik layanan yang diberikan.

Topik : Menentukan cita-cita sesuai bakat dan minat

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Sasaran : Siswa kelas VIII G

Waktu : Sabtu, 22 September 2012

Tempat : Ruang kelas VIII G

Pelaksanaan pemberian layanan dimulai dengan penyampaian maksud dan tujuan layanan, serta membangun hubungan baik dengan

siswa, seperti menanyakan kabar dan bagaimana keadaannya. Juga menampilkan sedikit permainan atau video yang dapat menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti layanan. Layanan diberikan dengan menggunakan media Power Point. Pemberian materi layanan dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan baik.

Ada beberapa hambatan yang muncul seperti beberapa siswa yang mengobrol sendiri, namun hal itu bukanlah hambatan yang berarti, karena praktikan dapat langsung mengkondisikan siswa itu. Dan hal yang mendukung adalah siswa yang aktif dan kritis dalam memberikan pendapat dan bertanya saat diberikan materi layanan.

Dalam layanan ini, setiap sub topik yang sudah dibahas, siswa diberikan tugas untuk menuliskan dalam sebuah table bakat-bakat yang dimilikinya, minat, dan juga kemampuan yang yang dimilikinya, serta prestasi yang pernah di raih dalam bidang tertentu.

Diakhir layanan praktikan juga menanyakan apa yang didapatkan siswa setelah mengikuti layanan terkait dengan *Understanding, Comfort, dan Action* (UCA). Hasil UCA adalah siswa mampu menentukan cita-cita sesuai bakat dan minatnya. Dan siswa akan mencoba untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Hal ini terbukti dengan mereka mampu berpendapat tentang materi yang disampaikan.

#### e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang diprogramkan adalah empat kali layanan, dimana dua adalah topik tugas, dan dua topik bebas. Berikut ini akan diberikan sedikit penjelasan mengenai salah satu topik bebas layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.

Topik : Pentingnya hubungan yang baik dan ketenangan dalam kelas

Fungsi : Pemahaman dan Pengembangan

Peserta : Siswa Kelas VIII G berjumlah 9 orang (Fuad, Helmu, Zahra, Nabilla, Hisna, Dary, Faikha, Bimbim, Abiyoga)

Waktu : Sabtu, 15 September 2012

Tempat : Ruang konseling

#### Tahap pembentukan

Praktikan bertugas untuk menjadi seorang pemimpin kelompok (PK) dan siswa sebagai anggota kelompok (AK). Dalam mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam diikuti ucapan terimakasih dan memimpin doa. Kemudian PK memberikan penjelasan mengenai mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaan konseling kelompok. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan permainan/selingan, kemudian menyampaikan kontrak waktu dengan AK.

#### Tahap Peralihan

Pada tahap ini, PK menjelaskan kembali tentang kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

#### Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masing-masing pendapatnya mengenai topik yang akan dibahas, dan kemudian topik yang dibahas adalah "pentingnya hubungan yang baik dan ketenangan dalam kelas". Dari topik yang sudah disepakati ini, selanjutnya PK menentukan sub-sub topik yang akan dibahas bersama. Setelah itu, PK mempersilakan kepada AK untuk berpendapat mengenai sub-sub topik yang dibahas. Juga membimbing semua AK untuk saling bertukar pendapat dan memberikan penguatan. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk menyimpulkan topik yang dibahas.

#### Tahap Pengakhiran

Setelah semua subtopik bahasan didiskusikan selama kurang lebih 30 menit dan semua AK mengemukakan masing-masing

pendapatnya, kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas ini pun diakhiri. PK meminta AK untuk menyimpulkan hal baru apa yang didapatkan dan dipahami AK. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK untuk mengarahkan tindakannya ke arah yang positif. Untuk mengevaluasi kegiatan ini, PK juga membagikan *laiseg* untuk diisi oleh AK. Kegiatan selanjutnya diakhiri dengan doa dan ucapan terimakasih serta salam pada AK.

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yang diprogramkan adalah empat kali layanan, dimana mengangkat empat masalah pribadi yang berbeda. Berikut ini akan diberikan sedikit penjelasan mengenai salah satu layanan konseling kelompok yang dilakukan.

Masalah yang diangkat: Kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, karena orang tua sibuk

Fungsi : Pengentasan

Peserta : Siswa Kelas VIII C berjumlah 8 orang (Maura, Sania, Athaya, Nadya, Ranggi, Alfico, Yudit, Lingga)

Waktu : Kamis, 13 September 2012

Tempat : Ruang konseling

Tahap pembentukan

Praktikan bertugas untuk menjadi seorang pemimpin kelompok (PK) dan siswa sebagai anggota kelompok (AK). Dalam mengawali kegiatan, PK membuka terlebih dahulu kegiatan ini dengan mengucapkan salam diikuti ucapan terimakasih dan memimpin doa. Kemudian PK memberikan penjelasan mengenai mulai dari pengertian, tujuan, asas dan cara pelaksanaan konseling kelompok. PK kemudian memimpin untuk melakukan perkenalan dan permainan/selingan, kemudian mengucapkan janji kerahasiaan. Selanjutnya PK menyampaikan kontrak waktu dengan AK.

### Tahap Peralihan

Pada tahap ini, PK menjelaskan kembali tentang kegiatan konseling kelompok selanjutnya menanyakan kesiapan AK untuk masuk tahap kegiatan.

### Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, PK memberikan kesempatan kepada AK untuk mengemukakan masalah pribadi yang sedang dialaminya. Masing-masing AK pun mengemukakan pendapatnya dan akhirnya dipilihlah satu permasalahan yang disepakati bersama yaitu Kurangnya waktu berkumpul dengan keluarga, karena orang tua sibuk. Dari permasalahan yang sudah disepakati ini, selanjutnya AK yang lain dipersilakan untuk bertanya kepada AK yang masalahnya dibahas hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang dialami. Jika dirasa sudah cukup, PK mengarahkan AK untuk memberikan masukan tentang permasalahan yang dibahas, kemudian menyimpulkan permasalahan yang dibahas.

### Tahap Pengakhiran

Setelah AK yang lain menyampaikan solusi terhadap masalah yang dibahas kemudian disimpulkan sebuah alternatif pemecahan masalah yang dibantu oleh PK, dan AK yang masalahnya dibahas dapat mengemukakan kesimpulan serta hal apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Setelah diperoleh kesimpulan dari AK, PK pun berusaha untuk menyimpulkan dan memberikan motivasi kepada AK. Setelah itu PK menanyakan AK berkaitan dengan perasaannya sesudah diberikan layanan dan hal apa yang akan dilakukan. Kemudian PK membagikan *laissez* kepada masing-masing AK.

#### g. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yang dilakukan dalam menangani empat kasus dapat terlaksana dengan baik. Karena setelah

dilaksanakannya konseling kepada siswa yang mengalami masalah, siswa bisa menemukan alternatif pemecahan masalah atau solusi yang bisa diambil sendiri dengan dibantu praktikan.

Selain itu praktikan juga ditemui oleh beberapa konseli lain yang mengatakan ingin menceritakan hal yang sedang dialaminya. Dan hambatan yang ditemui praktikan saat melakukan konseling perorangan adalah waktu yang terbatas. Sehingga kegiatan konseling menjadi kurang efektif karena harus disesuaikan dengan waktu yang ada, namun hal ini dapat disiasati dengan melakukan pertemuan konseling selanjutnya.

#### h. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi dilaksanakan kepada pihak ketiga yaitu pihak yang berkaitan secara signifikan dengan konseli atau siswa dengan harapan pihak ketiga dapat mendukung, membantu dan mengentaskan permasalahan yang dialami konseli sehingga proses pengentasan masalah konseli dapat lebih efektif.

#### i. Layanan Mediasi

Layanan mediasi tidak dilaksanakan secara langsung oleh praktikan, karena tidak terdapat kasus siswa yang perlu mendapatkan layanan mediasi.

Sedangkan layanan pendukung yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

##### a. Aplikasi Instrumentasi

Dalam aplikasi instrumentasi, instrumen yang digunakan praktikan untuk mengetahui dan memahami kebutuhan siswa adalah Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Sosiometri.

##### b. Himpunan Data

Himpunan data yang dilakukan yaitu dengan mengobservasi secara langsung keseharian siswa, melihat data-data pribadi siswa, dan wawancara dengan wali kelas dan konselor di sekolah.

c. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah yang dilakukan adalah satu kali, yaitu mengunjungi rumah siswa yang mengalami suatu masalah yang sangat mempengaruhi kesehariannya. Dalam kegiatan ini praktikan dan konselor pamong mengunjungi rumah siswa untuk berbicara langsung dengan orang tuanya terkait dengan perilaku siswa.

d. Tampilan Kepustakaan

Tampilan kepustakaan dilaksanakan dalam bentuk homework yang diberikan kepada siswa. Homework yang diberikan pada siswa yaitu yang berkaitan dengan tugas dan perkembangan remaja, cara belajar yang menyenangkan, dan persiapan karir.

## **B. Kegiatan yang Tidak Diprogramkan**

Pelaksanaan kegiatan praktik yang tidak diprogramkan adalah kegiatan yang praktikan lakukan tetapi di luar program bimbingan dan konseling yang sudah dibuat oleh praktikan, dan tentunya berkaitan dengan SMP Negeri 21. Untuk pelaksanaan kegiatan yang tidak diprogramkan praktikan membuat catatan pada jurnal harian. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Administasi BK

Selain melaksanakan program layanan BK, praktikan juga ikut membantu pengerjaan administrasi BK di sekolah, seperti merekap data siswa menggunakan aplikasi SIM BK, membuat media pembelajaran, dan merekap absen siswa.

2. Upacara Bendera

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin dan peringatan hari besar Nasional. Pelaksanaannya dimulai pukul 07.00-07.45 dan wajib

diikuti oleh siswa, Kepala Sekolah, Guru, Staf sekolah dan Mahasiswa PPL.

### 3. Ekstrakurikuler

Di SMP Negeri 21 Semarang memiliki beberapa ekstra kurikuler seperti computer, jurnalistik, pramuka, PMR, KIR, bola voli, bola baskete, olimpiade, dan lainnya. Dan praktikan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik.

### 4. Apel Pagi

Kegiatan apel pagi dilakukan setiap hari selasa, rabu dan kamis dimulai pukul 06.45-07.15 dan wajib diikuti oleh siswa, Kepala Sekolah, Guru, Staf sekolah dan Mahasiswa PPL.

### 5. Senam pagi

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jumat dimulai pukul 06.15 selama 45 menit. Kegiatan ini wajib diikuti oleh siswa, Kepala Sekolah, Guru, Staf sekolah dan Mahasiswa PPL.

### 6. Masuk Kelas

Selain di kelas binaan, praktikan juga masuk ke kelas lain untuk memberikan materi atau layanan BK. Tak jarang juga, praktikan membantu guru piket untuk menggantikan guru lain yang tidak dapat hadir.



## **BAB III**

### **ANALISIS DAN BAHASAN**

#### **A. Analisis**

##### **1. Ketercapaian tujuan PPL-BK dan Program Kegiatan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Semarang secara garis besar sudah memenuhi tujuan yang ada dalam pedoman PPL-BK. Tujuan khusus dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling adalah menyusun program-program dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan konseli yang bersangkutan. Selain itu pengelolaan program yang telah direncanakan, menjalin hubungan baik dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait serta menyusun laporan tertulis tentang kegiatan dalam praktik layanan bimbingan dan konseling.

Setelah program layanan disusun, selanjutnya dilaksanakan dalam satu minggu dimana di SMP Negeri 21 Semarang terdapat satu jam mata pelajaran BK. Dan praktikan diberikan tanggung jawab untuk mengampu satu kelas binaan yaitu kelas VIII G. Juga terdapat kelas latihan untuk menambahkan pengalaman praktikan dalam memberikan layanan kepada siswa yaitu kelas VIII C. Tugas praktikan adalah mengelola kelas binaan yang diampu selama praktik lapangan berlangsung dengan memberikan layanan yang tersusun dalam program.

Tujuan dalam PPL-BK di SMP Negeri 21 Semarang ini sudah tercapai dan hal tersebut dapat terlihat dari praktikan yang memperoleh wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang baru, serta bagaimana dalam bersikap selama pelaksanaan PPL-BK ini. Praktikan dapat mempraktikkan ilmu-ilmu bimbingan dan konseling yang telah didapat selama kuliah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan PPL-BK**

### a. Faktor Pendukung

- Adanya dosen pembimbing yang berkompeten dalam bidang BK dan konselor pamong di sekolah yang juga berkompeten.
- Adanya hubungan baik antara praktikan dan konselor pamong, praktikan dengan sesama praktikan PPL, dan hubungan baik antar praktikan dengan siswa di SMP Negeri 21 Semarang.
- Konselor pamong yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan membantu praktikan dalam melaksanakan layanan BK.
- Ruang bimbingan konseling yang mendukung untuk pelaksanaan kegiatan konseling, berisis berbagai macam instrument, administrasi, dan ada ruang konseling individu.
- Siswa yang aktif dan antusias terhadap setiap kegiatan yang diadakan oleh praktikan, khususnya saat layanan klasikal (di dalam kelas).
- Tersedianya media yang mendukung pemberian layanan agar optimal di dalam kelas, LCD & proyektor, AC, dan alat tulis yang ada di setiap kelas.

### b. Faktor Penghambat

- Keterbatasan waktu untuk melaksanakan semua layanan yang sudah di programkan.
- Setiap siswa mempunyai kegiatan lain di luar jam sekolah, seperti ekstrakurikuler, dan juga les bimbingan belajar.

## **3. Kesenjangan antara teori dan praktik**

Program layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan sudah dapat dilaksanakan, meskipun ada beberapa yang belum dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan dan kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan. Teori dan praktik di lapangan memang ada kesenjangan, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Setiap program layanan bimbingan dan konseling yang sudah dirancang harus diberikan pada semua siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan belum dapat terlaksana seluruhnya, karena masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu.
- b. Dalam teori disebutkan bahwa praktikan harus melaksanakan layanan bimbingan klasikal masing-masing sebanyak 3 kali, layanan bimbingan kelompok 4 kali, layanan konseling kelompok 4 kali, layanan konseling perorangan 4 kasus, namun pada kenyataannya di sekolah waktu yang tersedia untuk melaksanakan layanan jumlahnya tidak sesuai dengan teorinya.
- c. Dalam teori terdapat beberapa pendekatan tertentu dalam model konseling seperti *Person Centered*, *Reality*, *REBT*, *Trait and Factor*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam praktiknya konselor merasa sulit untuk menerapkannya secara menyeluruh, karena yang menjadi konseli adalah siswa SMP.
- d. Kesenjangan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti kebutuhan dan keadaan siswa yang dapat berubah setiap saat, juga waktu yang tersedia untuk melaksanakan program.

## **B. Bahasan**

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling, praktikan dapat melaksanakan layanan dan akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Layanan dalam Format Klasikal**

Layanan klasikal yang diberikan praktikan kepada siswa berupa layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten. Layanan orientasi sebanyak 3 materi meliputi pengenalan BK, mengenal sistem nilai dan etika pergaulan serta penyesuaian diri siswa SMK. Layanan informasi sebanyak 3 materi meliputi perkembangan remaja, berpikir positif, gaya belajar serta sukses lewat hobi, bakat dan pendidikan. Layanan penempatan penyaluran sebanyak 2 materi meliputi

pembagian kelompok layanan serta mengembangkan hobi dan bakat untuk persiapan karir. Layanan penguasaan konten sebanyak 3 materi meliputi manajemen waktu, meningkatkan konsentrasi belajar dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Dalam pelaksanaan layanan format klasikal, siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti layanan klasikal tersebut. Namun praktikan beberapa kali menemui hambatan dalam mengkondisikan siswa sebelum diberikan layanan, tetapi praktikan masih mampu untuk menanganinya, yaitu dengan cara memberikan instruksi untuk tenang dan fokus untuk mengikuti materi layanan yang diberikan.

## 2. Layanan dalam Format Kelompok

Pada dasarnya siswa yang menjadi anggota layanan format kelompok terlihat sangat antusias dan senang dalam mengikuti kegiatan tersebut. Baik itu bimbingan kelompok, maupun konseling kelompok. Mereka dapat terbuka dan sukarela dalam mengeluarkan pendapatnya.

Hambatan yang ditemui praktikan adalah waktu pelaksanaan. Hal ini dikarenakan jika dilaksanakan sepulang sekolah banyak siswa yang berkeberatan karena sudah capek dan banyak yang mengikuti ekstrakurikuler. Untuk mengatasi hal tersebut, sebelum melaksanakan layanan tersebut, praktikan membuat janji dengan siswa bahwa akan ada kegiatan kelompok sepulang sekolah, sehingga dapat mengkondisikan waktu yang tepat.

## 3. Layanan dalam Format Individual

Dalam pelaksanaan konseling perorangan, praktikan menggunakan pendekatan seperti trait and factor, dan konseling realita. Itu semua tetap disesuaikan dengan kebutuhan dan pribadi masing-masing konseli. Praktikan mengalami beberapa kesulitan saat membuat janji bertemu dengan konseli karena jeda waktu istirahat terlalu singkat dan jika sepulang sekolah konseli sudah ada kegiatan lain di luar sekolah seperti les dan ekstrakurikuler sehingga praktikan menggunakan bantuan surat panggilan. Juga pada awal pertemuan, konseli terlihat malu dan tertutup.

Namun hal tersebut dapat teratasi setelah pertemuan pertama dengan praktikan, dan praktikan mencoba melakukan pendekatan dengan konseli, sehingga lama kelamaan mau untuk terbuka kepada praktikan. Banyak pula siswa yang ingin bercerita mengenai dirinya namun mereka masih malu jika dilakukan dalam format konseling karena terkesan formal, sementara mereka hanya ingin bercerita dan didengar. Selain konseling individu, layanan format individual yang praktikan laksanakan adalah layanan konsultasi.

#### 4. Kegiatan Aplikasi Instrumentasi

Kegiatan aplikasi Instrumentasi dalam rangka memahami kebutuhan dan permasalahan yang sedang dihadapi siswa berjalan cukup lancar. Hampir semua siswa mengerjakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan mereka sehingga sangat membantu praktikan dalam menyusun program.

Berdasarkan pada analisis dan paparan tersebut diatas maka dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan BK di SMP Negeri 21 ada program yang sudah tercapai dan ada yang belum. Program-program yang telah direncanakan tidak dapat tercapai karena beberapa hal, diantaranya adalah keterbatasan waktu. Namun praktikan tetap melaksanakan program yang telah disusun. Semua layanan yang praktikan laksanakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP Negeri 21 Semarang.

Dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan BK di sekolah praktikan menemui beberapa kendala, tetapi praktikan tetap berusaha untuk memberikan layanan sebaik mungkin agar siswa dapat dengan optimal memahami dan mengambil manfaat dari layanan yang diberikan, sehingga dapat melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa sesuai tujuan yang ingin diwujudkan dalam praktik lapangan di sekolah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling (PPL BK) di sekolah merupakan kegiatan praktik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Praktikan dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap profesional dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling yang sesuai dan tepat sasaran, serta meningkatkan kompetensi dalam mempersiapkan diri guna menjadi seorang pembimbing atau konselor.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling I dan II di SMP Negeri 21 Semarang dapat berjalan dengan lancar.
2. Sasaran pelaksanaan layanan dan kelas binaan praktikan adalah kelas VIIIIG di mana terdapat 27 siswa, 12 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.
3. Hubungan baik dengan konselor pamong terjalin, sehingga kerjasama dalam pelaksanaan program, layanan, dan administrasi Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 21 Semarang dapat berjalan dengan baik pula.
4. Layanan Bimbingan dan Konseling yang telah dilaksanakan meliputi; Layanan Orientasi, Layanan Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Penguasaan Konten, Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Konseling Individu, dan Layanan Konsultasi, serta kegiatan pendukung seperti Aplikasi Instrumentasi, Himpunan Data dan Tampilan Kepustakaan.
5. Program Bimbingan dan Konseling yang disusun meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan dan harian.

6. Kendala yang muncul dalam PL BK adalah waktu yang tidak banyak karena terpotong oleh libur nasional, serta sulit dalam menentukan waktu dalam memberikan layanan BK selain layanan klasikal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 21 Semarang, dapat diambil saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Mahasiswa PPL

- a. Praktikan diharapkan untuk selalu berpikir kreatif dan inovatif dalam menyusun materi layanan, memaksimalkan media yang ada, dan memberikan layanan yang menyenangkan.
- b. Praktikan diharapkan agar selalu bisa memotivasi siswa agar siswa senantiasa aktif saat diberi layanan.
- c. Praktikan diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kelas saat memberikan layanan klasikal, dengan lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai macam situasi kelas. Hal ini sangat berguna untuk mengkondisikan kelas dalam proses pembelajaran.
- d. Dalam pelaksanaan PPL di sekolah, praktikan diharapkan dapat lebih mempererat hubungan yang baik dan kerjasama dengan kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan warga sekolah yang lainnya.

### 2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Diharapkan kepada semua guru pembimbing, khususnya guru BK untuk selalu memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada para siswa agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal.
- b. Diharapkan guru pembimbing dapat menjadi figur yang mampu menjadi panutan, dan selalu menjadi sahabat siswa, agar siswa mampu merasa lebih dekat dan nyaman di lingkungan sekolah.

3. Bagi pihak UPT PPL UNNES

- a. Diharapkan kepada lembaga Universitas agar mempersiapkan dengan baik dan senantiasa menjalin kerjasama yang baik dengan sekolah yang terkait dengan kegiatan PPL.
- b. Diharapkan kepada lembaga Universitas agar meningkatkan dan mempersiapkan pembekalan PPL yang maksimal agar mahasiswa PPL tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam praktiknya.



## REFLEKSI DIRI

Nama : Ardiatna Wahyu A.  
NIM : 1301409029  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah program untuk mempersiapkan kematangan pribadi mahasiswa sebagai calon guru dalam bentuk praktik di lapangan. Program PPL merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Praktik Pengalaman Lapangan ini terdiri dari dua tahap, yaitu PPL I dan PPL II. Pada tahapan PPL I praktikan melakukan kegiatan orientasi dan observasi di sekolah latihan praktikan, yaitu SMP Negeri 21 Semarang. Sedangkan pada PPL II praktikan mendapat tugas dan kesempatan untuk memberikan bimbingan dan bertatap muka secara langsung dengan siswa.

Dalam dua minggu PPL I di SMP Negeri 21 Semarang, praktikan melakukan orientasi dan observasi, sehingga praktikan dapat menganalisis beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

### **1. Kekuatan dan kelemahan Bimbingan dan Konseling**

Kekuatan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 21 Semarang terlihat dalam pelaksanaan pemberian layanannya, yaitu di saat jam masuk kelas dan di luar kelas. Keberadaan bimbingan dan konseling sangat membantu dalam upaya pengembangan diri dan karakter siswa di SMP N 21. Keefektifan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak lepas dari kemampuan dan kinerja konselor sekolah, yaitu melaksanakan layanan yang ada dalam bimbingan konseling dan layanan pendukungnya. Konselor sekolah bertugas untuk memberikan bimbingan kepada siswa dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Dalam memberikan layanan, konselor sekolah di saat jam masuk kelas memberikan layanan klasikal seperti layanan orientasi, informasi, penguasaan konten, juga penempatan dan penyaluran. Sedangkan layanan yang diberikan di saat jam luar kelas, konselor memberikan layanan seperti bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, juga layanan konsultasi.

Dalam pelaksanaan pemberian layanan bimbingan konseling yang ada di lapangan, masih terdapat kelemahan yang nampak. Seperti halnya dalam jam masuk kelas yang hanya satu jam pelajaran saja. Dengan hanya satu jam pelajaran saja, konselor sekolah kurang bisa memantau perkembangan peserta didiknya, karena kurangnya jam tatap muka, dimana konselor seharusnya bisa memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa. Jadi konselor harus pandai dalam mengatur jadwal layanan di luar kelas. Permasalahan lain yang masih dialami oleh konselor di SMP N

21 Semarang adalah konselor kesulitan dalam mengajak dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti layanan di luar kelas, karena siswa juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan les.

## **2. Ketersediaan Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling**

Adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai dalam ruang bimbingan dan konseling, sudah pasti akan mendukung dalam pemberian layanan. Sarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang yaitu seperti alat pengumpul data yang berbentuk tes dan non-tes sudah ada, terdapat beberapa lamari untuk penyimpanan buku-buku berkaitan dengan bimbingan dan konseling, juga untuk menyimpan data, beserta administrasi yang lainnya. Di dalam ruang bimbingan dan konseling juga terdapat beberapa seperangkat komputer, dan perlengkapan sarana ini dapat membantu konselor sekolah dalam memberikan layanan. Selain itu, prasarana bimbingan konseling di SMP Negeri 21 Semarang, seperti ruang bimbingan dan konseling sudah bagus, dimana ruangnya cukup luas, karena ada ruangan khusus yaitu untuk konseling individu, juga dapat digunakan untuk konseling kelompok. Hal ini sangat menunjang pelaksanaan layanan bimbingan konseling.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong yang membimbing praktikan di SMP Negeri 21 adalah Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd. sedangkan dosen pembimbingnya adalah Drs. Suharso, M.Pd., Kons.

Kualitas Ibu Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd. selaku guru pamong yang memimbing praktikan dalam PPL I sudah dapat dikatakan baik. Beliau mengemban tugasnya dengan baik, dan mengerti apa yang harus di kerjakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Beliau juga sudah mengetahui isu-isu terbaru yang ada, dan menunjukkan sikap yang penuh dengan penerimaan, ramah, dan hangat.

Kemudian, kualitas Bapak Drs. Suharso, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing mahasiswa PPL Unnes di SMP Negeri 21 Semarang dapat juga dikatakan baik. Beliau merupakan seorang dosen yang sudah sangat berpengalaman dalam dunia bimbingan dan konseling. Menunjukkan kemampuannya secara profesional sesuai dengan tuntutan yang ada dalam pemberian layanan bimbingan konseling, dengan mempunyai gelar khusus konselor, (Kons.)

## **4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan**

Kualitas pemberian layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Semarang dapat dikatakan baik dan tepat. Layanan bimbingan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dikarenakan konselor sekolah sudah melakukan *need assessment* (pemahaman kebutuhan siswa) dengan menggunakan beberapa instrument, seperti Inventori Tugas Perkembangan (ITP) dan Sosiometri. Dalam memberikan layanan baik di dalam maupun luar kelas juga konselor sekolah dapat melakukannya dengan baik, termasuk memotivasi siswa dalam mengikuti layanan. Dan layanan yang ada dalam bimbingan konseling sudah berjalan secara menyeluruh.

## **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Dalam dua minggu praktikan melaksanakan PPL I yaitu otientasi dan opservasi, praktikan menyadari bahwa tidak sedikit kelemahan yang praktikan miliki.

Praktikan merasa masih perlu latihan dalam menerapkan teori-teori bimbingan konseling yang untuk menerapkannya di lapangan, sehingga praktikan perlu memperluas wawasannya agar dapat menerapkan teori secara efektif. Selain itu, praktikan juga harus bisa meningkatkan kemampuannya untuk mengkondisikan dan menghidupkan suasana kelas saat memberikan layanan klasikal, agar siswa dapat mengikuti layanan dengan baik.

#### **6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I**

Dalam dua minggu praktikan melaksanakan PPL I, nilai yang diperoleh praktikan yaitu praktikan dapat menyesuaikan diri dengan kondisi sekolah, dan dapat lebih mengenal lebih dekat stakeholder yang ada di dalam SMP Negeri 21 Semarang, beserta peserta didiknya. Juga dapat mengerti bagaimana menempatkan diri sebagai calon seorang guru, dan bagaimana melakukan interaksi yang baik dengan guru-guru dan siswa.

#### **7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan UNNES**

Saran pengembangan yang dapat praktikan berikan bagi SMP Negeri 21 Semarang adalah agar pelayanan bimbingan dan konseling juga diprioritaskan, menggunakan sarana dan prasarana yang ada dengan efektif. Dan konselor sekolah menampilkan layanan dengan materi yang lebih baru dan segar, yang tentunya tidak lepas dari kebutuhan siswa.

Kemudian saran pengembangan bagi UNNES adalah agar Tim PPL UNNES dapat mengatur dan memilih sekolah dimana sekolah tersebut sudah jelas ada jam pelajaran bimbingan dan konselingsnya. Karena praktikan mendapat kabar dari rekan yang berbeda sekolah bahwa sekolah tersebut tidak memiliki jam masuk pelajaran bimbingan konseling.

Semarang, 08 Agustus 2012

Mengetahui,  
Guru Pamong

Praktikan

**Hj. Lilis Tri Saktini, M.Pd**  
NIP. 196502091989032006

**Ardiatna Wahyu A.**  
NIM. 1301409029

## DAFTAR PUSTAKA

Mugiharso, Heru. dkk. 2006. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang : Unnes Press

Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta

Rambu- rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. 2007. DEPDIKNAS.

UPT PPL UNNES. 2010. *Pedoman PPL UNNES*. Semarang: Depdiknas UNNES UPT PPL.